

**DAMPAK IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMBANGUNAN BANDARA JENDERAL  
BESAR SOEDIRMAN TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KECAMATAN  
BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA**

Syaiful Hukamak Ichsan

NPP. 29.0856

Asdaf Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah  
Program Studi Administrasi Pemerintahan Daerah

Email: ukauka2424@gmail.com

**ABSTRACT**

**Problem Statement/Background (GAP):** The construction of the General Besar Sudirman Airport, which is located in Bukateja District, Purbalingga Regency, raises various pros and cons. One of them is the impact of this airport construction on the welfare of the surrounding community. The Purbalingga Regency Government, in this case, as one of the stakeholders in this project, is of course very responsible for future impacts that will arise, especially the impact on the people who live in the area around Jenderal Besar Soedirman Airport. Changes that will occur in the community must have been anticipated and projected beforehand so that the Purbalingga Regency Government as a policy maker can determine and plan preventive measures to avoid and minimize negative impacts. **Purpose:** The purpose of this study was to analyze the social impacts that occurred in the area around the construction of the General Besar Sudirman Airport, especially the Bukateja District area. And identify solutions and steps from relevant agencies and the government in empowering the surrounding community after the airport construction. **Method:** The research design used in this study is a qualitative research using descriptive methods and inductive approaches. Data collection techniques using 4 ways, namely, interviews, observation, documentation and triangulation. Then the data - the data collected were analyzed by data reduction techniques, data presentation and drawing conclusions. **Result:** The results of this study indicate that the policies and solutions provided by the government for the Bukateja community, especially Wirasaba Village, based on the data and information obtained by the authors in the field are correct. Counseling, mentoring, and protection in the community carried out by the Purbalingga Regency Government through the DINSOSDALDUKKBP3A and Bukateja District were well received in the community. **Conclusion:** Changes that occurred in Bukateja District, especially in Wirasaba Village, in this case the impact of the construction of the airport which was originally not too crowded, became slowly crowded due to the start of airport operations and the emergence of new jobs. The involvement of the Purbalingga Regency Government since the beginning of the project has also resulted in minimal negative impacts on the community. Since the beginning of the airport construction itself until the inauguration and normal operation, the residents of Wirasaba Village have felt the positive impact. Becoming a worker at the airport to slowly change the livelihood pattern of the residents, which was originally dominated by field workers, is now slowly turning to the entrepreneurial sector.

**Keywords:** Airport Development, Community Welfare, Policy Implementation

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Pembangunan Bandara Jenderal Besar Soedirman yang terletak di Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga menimbulkan berbagai pro dan kontra. Salah satunya adalah dampak pembangunan bandara ini terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar. Pemerintah Kabupaten Purbalingga dalam hal ini sebagai salah satu stakeholder dalam proyek ini tentunya sangat bertanggung jawab terhadap dampak kedepan yang akan timbul terutama dampak di masyarakat yang bermukim di wilayah sekitar Bandara Jenderal Besar Soedirman ini. Perubahan-perubahan yang kelak akan terjadi di tengah-tengah masyarakat tentunya sudah harus diantisipasi dan diproyeksikan sebelumnya sehingga Pemerintah Kabupaten Purbalingga sebagai pembuat kebijakan dapat menentukan dan merencanakan langkah preventif untuk menghindari dan meminimalisasi dampak negatif. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak sosial yang terjadi di kawasan sekitar pembangunan Bandara Jenderal Besar Soedirman khususnya wilayah Kecamatan Bukateja. Dan mengidentifikasi solusi dan langkah dari dinas terkait dan pemerintah dalam memberdayakan masyarakat sekitar pasca pembangunan bandara. **Metode:** Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data menggunakan 4 cara yaitu, wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi. Kemudian data – data yang terkumpul dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kebijakan dan solusi yang diberikan pemerintah untuk masyarakat Bukateja khususnya Desa Wirasaba berdasarkan data dan informasi yang penulis peroleh di lapangan sudah tepat. Penyuluhan, pendampingan, dan perlindungan di masyarakat yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Purbalingga melalui DINSOSDALDUKKBP3A dan Kecamatan Bukateja dapat diterima dengan baik di masyarakat. **Kesimpulan:** Perubahan yang terjadi di Kecamatan Bukateja khususnya di Desa Wirasaba dalam hal ini dampak akibat dari pembangunan bandara yang semula tidak terlalu ramai menjadi perlahan ramai yang diakibatkan oleh mulai beroperasinya bandara dan munculnya lapangan kerja baru. Keterlibatan dari Pemerintah Kabupaten Purbalingga sejak awal proyek ini juga mengakibatkan minimnya dampak negatif yang terjadi di masyarakat. Sejak awal pembangunan bandara sendiri hingga peresmian dan beroperasi normal, warga Desa Wirasaba sudah merasakan dampak positifnya. Menjadi tenaga kerja di bandara hingga perlahan-lahan merubah pola mata pencaharian warga yang semula didominasi oleh pekerja ladang kini perlahan beralih ke sektor wirausaha.

**Kata Kunci:** Implementasi Kebijakan, Kesejahteraan Masyarakat, Pembangunan Bandara

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pembangunan Bandara Jenderal Besar Soedirman yang terletak di Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga menimbulkan berbagai pro dan kontra. Salah satunya adalah dampak pembangunan bandara ini terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar. Bandara Jenderal Besar Soedirman yang dirancang untuk dapat melayani 3.000 penumpang setiap harinya dengan 40 penerbangan domestik per harinya diharapkan oleh Pemerintah Kabupaten Purbalingga dapat mempermudah akses transportasi sehingga dapat menjadi sumbu pemicu perekonomian di

Kabupaten Purbalingga. Hal tersebut tentu saja akan memiliki dampak besar karena di wilayah tempat dibangunnya Bandara Jenderal Besar Soedirman yaitu Kecamatan Bukateja memiliki 79.441 penduduk terhitung sejak tahun 2020 merupakan kecamatan dengan kepadatan tertinggi di Kabupaten Purbalingga (Badan Pusat Statistik Kab. Purbalingga, 2020) tentu saja akan berdampak pada kondisi sosial didalam masyarakat Kecamatan Bukateja.

Pemerintah Kabupaten Purbalingga dalam hal ini sebagai salah satu stakeholder dalam proyek ini tentunya sangat bertanggung jawab terhadap dampak kedepan yang akan timbul terutama dampak di masyarakat yang bermukim di wilayah sekitar Bandara Jenderal Besar Soedirman ini. Perubahan-perubahan yang kelak akan terjadi di tengah-tengah masyarakat tentunya sudah harus diantisipasi dan diproyeksikan sebelumnya sehingga Pemerintah Kabupaten Purbalingga sebagai pembuat kebijakan dapat menentukan dan merencanakan langkah preventif untuk menghindari dan meminimalisasi dampak negatif.

Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa penduduk Kecamatan Bukateja sebelum adanya pembangunan Bandara Jenderal Besar Soedirman mayoritas masih dapat dikatakan memiliki tingkat kesejahteraan yang belum baik dan dapat dilihat dari sebagian besar penduduk masih banyak yang belum memiliki pekerjaan. Mayoritas penduduk masih menggantungkan diri pada sektor pertanian, tetapi 3 tahun kemudian pola mata pencaharian penduduk berubah drastis. Hal ini diyakini berkaitan dengan pembangunan bandara baru karena akses masuk yang semakin mudah. Dapat dilihat dengan meningkatnya jumlah penduduk Kecamatan Bukateja yang memiliki pekerjaan pedagang dan menurunnya jumlah penduduk yang tidak bekerja, maka dapat disimpulkan bahwa pembangunan bandara ini memiliki dampak yang signifikan di masyarakat Kecamatan Bukateja. Sebagai kecamatan yang paling padat penduduknya di Kabupaten Purbalingga dengan diunggulkannya dalam segi jumlah penduduk, Kecamatan Bukateja dapat menjadi salah satu tonggak ekonomi terkuat Kabupaten Purbalingga ditambah dengan adanya pembangunan Bandara Jenderal Besar Soedirman ini.

## **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Kesiapan pemerintah setempat dan juga masyarakat menjadi kunci suatu pembangunan akan bergerak dan berdampak menuju kearah yang menyejahterakan daerah tersebut. Pemerintah Kabupaten Purbalingga sudah seyogyanya menyadari bahwa pembangunan Bandara Jenderal Besar Soedirman akan menjadi sumbu penggerak baru bagi roda kehidupan bermasyarakat di Kabupaten Purbalingga dan sudah sepatutnya juga hal ini dimanfaatkan juga oleh masyarakat Kabupaten Purbalingga khususnya yang bermukim di Kecamatan Bukateja untuk meningkatkan kesejahteraan khususnya di segi finansial penduduk. Berdasarkan data dan fakta yang telah dipaparkan, maka diperlukan adanya kesiapan dan peran dari Pemerintah Kabupaten Purbalingga serta keikutsertaan aktif dari masyarakat Kabupaten Purbalingga khususnya yang berada di wilayah sekitar Bandara Jenderal Besar Soedirman agar bersama-sama menghadapi dampak yang akan terjadi dan juga memanfaatkan pembangunan Bandara Jenderal Besar Soedirman ini sebagai momentum untuk menyejahterakan Kabupaten Purbalingga.

## **1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini melibatkan beberapa sumber penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi bagi penulis untuk menambah pengetahuan dalam penelitian selanjutnya. Jurnal ilmiah milik Happy Susanto dengan judul Analisis Dampak Sosial Ekonomi dalam Pembangunan Bandara Yogyakarta

Internasional Airport (YIA) di Kabupaten Kulonprogo (2020) bertujuan untuk menganalisa dampak yang dirasakan oleh masyarakat Kabupaten Kulonprogo dan juga mengamati kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Daerah DIY dalam menyikapi pembangunan bandara dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Persamaan dengan penelitian ini ialah terletak pada fokus yang diteliti yaitu mengamati dampak yang terjadi akibat pembangunan bandara pada suatu daerah dan khususnya juga mengamati dan menganalisa kebijakan yang dibuat oleh pemda setempat akibat adanya pembangunan bandara. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada lokus yang dimana peneliti akan melakukan penelitian di Kabupaten Purbalingga.

Penelitian Virsa Alfareshya yang berjudul Dampak Proyek Pembangunan Bandara Internasional Soekarno-Hatta (Landasan Pacu Runway 3) Terhadap Perkembangan Ekonomi Penduduk Sekitar Bandara (Studi Kasus Desa Rawa Burung) tahun (2018) memiliki tujuan mengidentifikasi pengaruh dampak pembangunan bandara Soekarno-Hatta terhadap sektor ekonomi di masyarakat yang bermukim di sekitar bandara. Persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan juga meneliti dampak ekonomi yang terjadi di masyarakat. Akan tetapi penelitian ini hanya berfokus pada sektor perekonomian masyarakat sedangkan kali ini peneliti berfokus terhadap dampak sosial ekonomi di masyarakat dan juga kebijakan pemerintah.

Skripsi milik Siti Aisyah yang berjudul Analisis Dampak Keberadaan Bandar Udara Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Bandar Udara Internasional Kuala Namu Deli Serdang (2019) ini merupakan kajian ilmiah yang bertujuan untuk mengetahui dampak perekonomian yang dirasakan masyarakat Kecamatan Beringin dan Pantai Labu setelah keberadaan Bandar Udara ini. Metode yang digunakan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik purposive sampling. Persamaan dengan penelitian kali ini adalah fokus penelitian yaitu mengamati dampak yang terjadi di masyarakat akibat pembangunan bandara.

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni dampak implementasi kebijakan pembangunan bandara jenderal besar soedirman terhadap kesejahteraan masyarakat Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.”. Dengan menggunakan teori implementasi kebijakan oleh Van Meter dan Van Horn, dimana terdapat 6 (enam) dimensi yang dijadikan tolak ukur untuk meninjau implementasi kebijakan yaitu dimensi Ukuran Tujuan, Sumber Daya, Karakteristik Pelaksana, Komunikasi antar organisasi terkait dan aktivitas pelaksana, Kondisi ekonomi, sosial dan politik, serta Sikap pelaksana.

#### **1.5. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak sosial yang terjadi di kawasan sekitar pembangunan Bandara Jenderal Besar Soedirman khususnya wilayah Kecamatan Bukateja dan mengidentifikasi solusi dan langkah dari dinas terkait dan pemerintah dalam memberdayakan masyarakat sekitar pasca pembangunan Bandara Jenderal Besar Soedirman.

## **II. METODE**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data menggunakan 4

mulai dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam menentukan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dan pada masyarakat menggunakan teknik *snowball sampling*.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Analisis Fokus Penelitian dari Perspektif Teoritis**

##### **3.1.1 Kebijakan dan Solusi yang Dikeluarkan oleh Pemerintah Untuk Pemanfaatan Pembangunan Bandara Bagi Kesejahteraan Masyarakat**

Pengembangan kesejahteraan masyarakat daerah pedesaan juga menjadi fokus DINSOSDALDUKKBP3A Kabupaten Purbalingga dengan misinya Mewujudkan kawasan perkotaan dan pedesaan yang sehat dan menarik untuk melaksanakan kegiatan ekonomi, sosial dan budaya melalui gerakan masyarakat, yang didukung dengan penyediaan infrastruktur /sarana prasarana wilayahan yang memadai. Terkait kesejahteraan masyarakat yang menjadi tanggung jawab Pemerintah Kabupaten Purbalingga dengan DINSOSDALDUKKBP3A yang menjadi pelaksana kebijakan. Sehingga dalam skripsi ini, penulis menggunakan teori implementasi kebijakan dari Van Meter dan Van Horn yang mengukur suatu kebijakan dengan menyoroti tujuan; sumber daya; pelaksana; komunikasi antar organisasi terkait; kondisi ekonomi, sosial; dan sikap pelaksana.

##### **1) Tujuan**

Implementasi kebijakan dapat diukur dengan keberhasilan tujuan politik praktis dengan masyarakat sosial di tingkat pembuat kebijakan. Van Meter dan Van Horn (dalam Sulaeman, 1998) mengemukakan untuk mengukur efektivitas implementasi kebijakan harus ada fokus pada standar dan tujuan tertentu yang harus dicapai oleh para penegak kebijakan, implementasi kebijakan pada dasarnya merupakan penilaian terhadap tingkat pencapaian implementasi kebijakan. Pemahaman tentang maksud umum dari suatu standar dan tujuan kebijakan adalah penting. Implementasi kebijakan yang berhasil, bisa jadi gagal ketika para pelaksana tidak sepenuhnya menyadari terhadap standar dan tujuan kebijakan. Standar dan tujuan kebijakan memiliki hubungan erat dengan disposisi para pelaksana. Arah disposisi para pelaksana terhadap standar dan tujuan kebijakan juga merupakan hal yang penting.

Pemerintah Kabupaten Purbalingga mengambil langkah dalam pembentukan program dan kebijakan apapun tentunya memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan daerah khususnya masyarakat Purbalingga. Pembangunan Bandar Udara Jenderal Besar Soedirman ini menjadi fokus tersendiri bagi Pemerintah Kabupaten Purbalingga lewat DINSOSDALDUKKBP3A sebagai media untuk mensejahterakan masyarakat Purbalingga terutama yang bermukim di Kecamatan Bukateja. DINSOSDALDUKKBP3A sudah berupaya dalam menyejahterakan warga sekitar bandara dengan mengembangkan potensi warga yang bermukim di daerah sekitaran bandara yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan warga khususnya dalam segi perekonomian. Hal ini dinyatakan sendiri oleh Kepala Seksi Pengembangan Potensi Sosial yang memberi informasi juga bahwa dalam merealisasikan tujuan tersebut supaya tidak meleset maka

DINSOSDALDUKKBP3A menjalin kerjasama langsung dengan Kecamatan Bukateja dalam pemanfaatan bandara guna peningkatan ekonomi masyarakat.

## 2) **Sumber daya**

Keberhasilan implementasi kebijakan sangat tergantung pada ketersediaan sumber daya yang tersedia. Orang adalah sumber daya terpenting yang menentukan keberhasilan implementasi kebijakan. Pada setiap tahap implementasi, personel yang memenuhi syarat diperlukan untuk melakukan pekerjaan yang disyaratkan oleh kebijakan yang ditetapkan secara politis. Selain sumber daya manusia, sumber daya keuangan dan waktu merupakan faktor kunci keberhasilan implementasi kebijakan.

Dalam perencanaan kebijakan pengembangan potensi sosial guna pemanfaatan pembangunan bandara maka DINSOSDALDUKKBP3A menugaskan Bidang Pemberdayaan Sosial dan Seksi Pengembangan Potensi Sosial untuk mengambil alih program ini secara khusus. Kepala Seksi Pengembangan Sosial menyatakan bahwa program ini menjadi program baru dan memiliki cakupan yang cukup luas. Hal ini disebabkan oleh banyaknya pihak yang terlibat bukan hanya masyarakat tetapi juga pemerintah kecamatan setempat juga menjadi fokus dari program. Sumber Daya Manusia yang dimaksud dalam program ini mencakup Pemerintah Kecamatan Bukateja dan juga Masyarakat Bukateja itu sendiri. Dalam realisasi program ini Kepala Bidang Pemberdayaan Sosial menyatakan program ini sendiri sudah dimulai sejak pembangunan bandara yang pekerjaannya sendiri menggunakan warga sekitar lokasi pembangunan. Kepala Bandara Jenderal Besar Soedirman juga mengkonfirmasi hal tersebut dan menambahkan bahwa warga sekitar bandara dipekerjakan menjadi pekerja non-ahli di Bandara Jenderal Besar Soedirman.

## 3) **Pelaksana**

Berfokus pelaksana termasuk organisasi formal dan informal yang akan terlibat dalam implementasi kebijakan. Hal ini penting karena efektivitas implementasi kebijakan akan sangat dipengaruhi oleh karakteristik kesesuaian dan kesesuaian bagi pelaksana. ini berkaitan dengan konteks politik yang akan diimplementasikan dalam sejumlah kebijakan yang menuntut praktisi politik yang tegas dan disiplin. Dalam konteks lain, diperlukan agen penegakan yang demokratis dan persuasif. Selain itu, ruang lingkup atau wilayah merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam menentukan pelaksana kebijakan

Dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat DINSOSDALDUKKBP3A Kabupaten Purbalingga bersinergi dengan Pemerintah Kecamatan Bukateja di lapangan memiliki beberapa ketentuan. Kerjasama yang dijalin oleh DINSOSDALDUKKBP3A Kabupaten Purbalingga dengan Kecamatan Bukateja ini berfokus pada masyarakat Bukateja khususnya warga Desa Wirasaba. Dalam pelaksanaannya DINSOSDALDUKKBP3A Kabupaten Purbalingga sebagai pemeran utama yang melaksanakan fungsi pemberdayaan masyarakat yang terfokus pada warga Desa Wirasaba. Kebijakan yang disusun oleh Pemerintah Kabupaten

Purbalingga dan dilaksanakan sebagai fungsi oleh DINSOSDALDUKKBP3A Kabupaten Purbalingga dapat dikatakan sudah berjalan baik dan sesuai dengan target yang diinginkan.

Pemberdayaan masyarakat terdampak pembangunan bandara ini sudah berjalan sejak awal proyek pembangunan, masyarakat Desa Wirasab diberdayakan untuk menjadi tenaga kerja dalam proyek pembangunannya. Pihak bandara dan pihak Kecamatan Bukateja juga telah berkomunikasi untuk rekrutmen tenaga kerja non-ahli yang nantinya akan diperkerjakan tetap di Bandara Jenderal Besar Soedirman. Disamping itu penyuluhan yang dilakukan DINSOSDALDUKKBP3A terhadap warga Desa Wirasaba juga membuahkan hasil yang positif, hal ini ditandai oleh dalam 1 tahun sejak proyek pembangunan bandara ini mata pencaharian warga yang semula mayoritas pekerja ladang beralih ke wirausaha.

#### **4) Komunikasi Antar Organisasi Terkait**

Agar kebijakan publik dapat dilaksanakan secara efektif, menurut Van Horn dan Van Mater (Widodo 1974), apa yang menjadi tujuan standar harus dipahami dengan jelas oleh individu (pelaksana). Mereka yang bertanggung jawab untuk mencapai standar dan tujuan kebijakan, sehingga standar dan tujuan perlu dikomunikasikan kepada para pelaksana. Komunikasi dalam menginformasikan pembuat kebijakan tentang standar dan tujuan harus konsisten dan konsisten (konsisten dan konsisten) dari berbagai sumber.

Tanpa kejelasan, konsistensi, dan kesatuan terhadap standar dan tujuan politik, standar dan tujuan politik sulit dicapai. Dengan kejelasan ini, pembuat kebijakan dapat mengetahui apa yang diharapkan dan mengetahui apa yang harus dilakukan. Dalam organisasi publik, seperti administrasi lokal, komunikasi seringkali merupakan proses yang sulit dan kompleks. Proses pemindahan informasi dalam suatu organisasi atau dari satu organisasi ke organisasi lain dan ke media lain, seringkali terdistorsi, sengaja atau tidak sengaja. Jika sumber komunikasi yang berbeda memberikan interpretasi yang tidak konsisten terhadap standar dan tujuan, atau jika sumber informasi yang sama memberikan interpretasi yang bertentangan, pada titik tertentu, kebijakan akan lebih sulit untuk diterapkan secara efektif.

Dalam kebijakan program yang disusun oleh DINSOSDALDUKKBP3A dan bekerjasama dengan Pemerintah Kecamatan Bukateja ini melibatkan banyak organisasi di dalamnya. Masyarakat sendiri sebagai target utama program ini sangat perlu untuk dilibatkan dan tentunya supaya terjalin komunikasi dua arah yang baik. Dalam implementasi program ini di lapangan dari Pemerintah Kecamatan Bukateja yang didampingi oleh DINSOSDALDUKKBP3A Kabupaten Purbalingga menjalin kerjasama dan komunikasi dengan masyarakat Bukateja khususnya melalui perwakilan organisasi Karang Taruna Kecamatan Bukateja. Warga Kecamatan Bukateja khususnya Desa Wirasaba dengan bimbingan yang diberikan oleh Karang Taruna Kecamatan Bukateja dan didampingi oleh DINSOSDALDUKKBP3A Kabupaten Purbalingga diarahkan untuk memanfaatkan pembangunan bandara sebagai peluang memperbaiki kesejahteraan.

Selama menjalin hubungan komunikasi dengan masyarakat akibat dari pembangunan Bandara Jenderal Besar Soedirman minim sekali respon negatif dari masyarakat. Hal ini disebabkan karena dari Pemerintah Kabupaten Purbalingga sendiri melakukan pendekatan secara persuasif sekaligus membimbing masyarakat yang mayoritas sebelumnya memiliki mata pencaharian sebagai pekerja ladang untuk memanfaatkan pembangunan bandara ini sebagai peluang usaha seperti berdagang, jasa layanan transportasi, maupun penginapan.

#### 5) **Kondisi Ekonomi dan Sosial**

Kondisi ekonomi dan sosial yang ada di Kecamatan Bukateja bisa terbilang masih dibelakang Kecamatan lainnya. Hal ini ditandai oleh Indeks Kesejahteraan Masyarakat tahun 2020 dalam hal ekonomi Kecamatan Bukateja dapat dikatakan belum dapat memanfaatkan potensi dengan maksimal. Kecamatan Bukateja merupakan kecamatan terluas di Kabupaten Purbalingga akan tetapi dalam hal kesejahteraan masih terbilang kurang. Dalam pelaksanaannya juga DINSOSDALDUKKBP3A Kabupaten Purbalingga menggandeng Pemerintah Kecamatan Bukateja dalam melakukan pendekatan di masyarakat. Pendekatan yang dilakukan menargetkan tokoh masyarakat yang ada contohnya dari organisasi Karang Taruna Kecamatan Bukateja.

#### 6) **Sikap pelaksana**

Menurut pendapat Van Metter dan Van Horn dalam Agustinus (2006): “sikap menerima atau menolak lembaga pelaksana kebijakan sangat mempengaruhi berhasil tidaknya implementasi kebijakan publik. Hal ini bisa terjadi karena kebijakan yang dilaksanakan bukanlah hasil perumusan masyarakat lokal yang mengetahui permasalahan dan permasalahan yang mereka rasakan. Tetapi kebijakan publik seringkali bersifat top-down, dengan pembuat keputusan mungkin tidak menyadari atau bahkan mampu menyentuh kebutuhan, keinginan, atau masalah yang harus dipecahkan.

DINSOSDALDUKKBP3A Kabupaten Purbalingga dan Pemerintah Kecamatan Bukateja sebagai penggerak utama dari program ini menjadi penanggungjawab dari dampak yang diakibatkan dari kebijakan pembangunan bandara ini. Selama penulis meneliti di lapangan dan mewawancarai warga Kecamatan Bukateja khususnya Desa Wirasaba mengenai pertanggungjawaban pemerintah atas berdirinya bandara ini maka didapatkan informasi bahwa Pemerintah Kabupaten Purbalingga dirasa sudah cukup baik dalam melakukan pengawalan terhadap proyek bandara. Dalam penanggulangan dampak khususnya dampak sosial di masyarakat sekitar maka dari Pemerintah Kabupaten Purbalingga sendiri telah menanganinya dengan kebijakan pemberdayaan masyarakat sekitar dengan cara penyuluhan oleh DINSOSDALDUKKBP3A dan berkerja sama dengan pihak bandara untuk juga rekrutmen tenaga kerja non-ahli yang direkrut dari warga sekitar.

### **3.1.2 Perubahan dan Dampak yang Terjadi di Masyarakat Kecamatan Bukateja Akibat Dari Bandara Jenderal Besar Soedirman**



Masyarakat Kecamatan Bukateja terkhususnya warga Desa Wirasaba menjadi pihak yang paling terdampak akibat dari pembangunan Bandara Jenderal Besar Soedirman ini. Dampak dari segi ekonomi adalah dampak yang paling terasa oleh masyarakat setempat. Perubahan yang terjadi seperti berkurangnya lahan akibat pembangunan, mulai ramainya daerah Desa Wirasaba yang semula sepi hingga mulai masuknya pendatang baru untuk bermukim di sekitaran daerah Desa Wirasaba.

Dampak yang dirasakan oleh warga Desa Bukateja selama kurang lebih hampir 1 tahun sejak pembangunan dan pembukaan Bandara Jenderal Besar Soedirman lebih membawa banyak dampak positif. DINSOSDALDUKKBP3A Kabupaten Purbalingga juga telah melakukan fungsi pemberdayaan masyarakat dengan cara melakukan sosialisasi dan memberi edukasi tentang peluang usaha dan hal ini disambut positif oleh masyarakat. Menurut Ibu Sri Darlinah selaku utusan dari DINSOSDALDUKKBP3A Kabupaten Purbalingga untuk program sosialisasi bahwa masyarakat sudah tergerak sendiri untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi lewat pemanfaatan daerah Desa Wirasaba yang semakin banyak orang masuk dengan cara membuka usaha kecil seperti toko kelontong ataupun warung makan. Selain membuka usaha sendiri, para warga juga terkena dampak positif lainnya yaitu terbukanya lapangan kerja baru. Pembangunan Bandara Jenderal Besar Soedirman ini sejak awal pembangunan sudah menyerap tenaga dari warga sekitar hingga pembukaannya juga dari pihak bandara merekrut warga sekitar menjadi tenaga non-ahli.

### **3.2 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa Kebijakan dan solusi yang diberikan pemerintah untuk masyarakat Bukateja khususnya Desa Wirasaba sudah tepat. Penyuluhan, pendampingan, dan perlindungan di masyarakat yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Purbalingga melalui DINSOSDALDUKKBP3A dan Kecamatan Bukateja dapat diterima dengan baik di masyarakat. Penulis mengharapkan pendampingan dari DINSOSDALDUKKBP3A Kabupaten Purbalingga kepada masyarakat yang terkena dampak pembangunan dapat berlangsung secara rutin dan melakukan penyuluhan ke kecamatan lainnya karena bandara ini merupakan gerbang baru bagi para pendatang serta penulis juga berharap DINSOSDALDUKKBP3A menggandeng OPD lainnya dalam rangka memberdayakan masyarakat agar dapat memperbaiki kesejahteraan khususnya dalam segi ekonomi lewat pemanfaatan bandara baru ini.

## **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan pengamatan dan pembahasan, maka penulis mengambil kesimpulan terkait Dampak Implementasi Kebijakan Pembangunan Bandara Jenderal Besar Soedirman Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Wirasaba Kecamatan Bukateja adalah sebagai berikut:

- 1) Kebijakan dan solusi yang diberikan pemerintah untuk masyarakat Bukateja khususnya Desa Wirasaba sudah tepat. Penyuluhan, pendampingan, dan perlindungan di masyarakat yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Purbalingga melalui DINSOSDALDUKKBP3A dan Kecamatan Bukateja dapat diterima dengan baik di masyarakat. Penyuluhan kepada warga yang bertujuan untuk mengedukasi warga terdampak pembangunan agar dapat melihat peluang usaha lain yang dapat dimanfaatkan dari pembangunan bandara. Pendampingan oleh

DINSOSDALDUKKBP3A kepada warga Desa Wirasaba Kecamatan Bukateja yang bertujuan mengawal jalannya usaha baru warga dan juga adaptasi warga yang bertujuan untuk memaksimalkan potensi warga dengan cara memberi bantuan. Dan yang terakhir yaitu perlindungan masyarakat yang diberlakukan saat proses pembayaran uang ganti lahan oleh pihak bandara kepada masyarakat supaya tidak terjadi konflik dan berjalan lancar.

- 2) Perubahan yang terjadi di Kecamatan Bukateja khususnya di Desa Wirasaba dalam hal ini dampak akibat dari pembangunan bandara adalah daerah Desa Wirasaba yang semula tidak terlalu ramai menjadi perlahan ramai yang diakibatkan oleh mulai beroperasinya bandara dan munculnya lapangan kerja baru. Masyarakat Kecamatan Bukateja khususnya yang bermukim di Desa Wirasaba sudah dapat beradaptasi dengan perubahan yang diakibatkan oleh pembangunan Bandara Jenderal Besar Soedirman. Keterlibatan dari Pemerintah Kabupaten Purbalingga sejak awal proyek ini juga mengakibatkan minimnya dampak negatif yang terjadi di masyarakat. Sejak awal pembangunan bandara sendiri hingga peresmian dan beroperasi normal, warga Desa Wirasaba sudah merasakan dampak positifnya. Menjadi tenaga kerja di bandara hingga perlahan-lahan merubah pola mata pencaharian warga yang semula didominasi oleh pekerja ladang kini perlahan beralih ke sektor wirausaha.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

## **V. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Dinas Sosial, Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan (DINSOSDALDUKKBP3A) Kabupaten Purbalingga yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## **VI. DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku**

- Cresswell, John W. 2019. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Bumi Aksara

